

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA PGRI 5 Sidoarjo

a. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan suatu jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang ada di Indonesia. Sekolah menengah atas sendiri dijalani dalam jangka waktu 3 tahun. Masa SMA dilakukan setelah lulus dari sekolah menengah pertama (SMP). Salah satu sekolah menengah atas yang ada di Sidoarjo ialah SMA PGRI 5 Sidoarjo. SMA tersebut merupakan sekolah swasta yang menjadi tempat dari penelitian ini. SMA PGRI 5 Sidoarjo, merupakan sekolah swasta yang memiliki akreditasi A (DapoKemendikbud, 2022). Sekolah ini menganut sistem pendidikan Kurikulum 2013 dan terapan “*full day school*” bagi siswanya.

SMA PGRI 5 Sidoarjo mempunyai keinginan untuk membuat lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan (Sistem Informasi Aplikasi Pendidikan, 2021). SMA PGRI 5 Sidoarjo terdiri atas 2 lantai, dengan *sport hall* serta ruang kelas yang bertempat di lantai dua serta ruangan lainnya bertempat di lantai pertama. Personalia SMA PGRI 5 Sidoarjo terdiri atas 14 guru yang

mengajar siswa. Dari 14 guru yang mengajar terdapat 5 guru yang juga berperan menjadi pengurus sekolah, yaitu 1 Kepala Sekolah , 3 Wakil Kepala Sekolah, dan 1 Ketua Laboraturium (SistemInformasiAplikasiPendidikan, 2021).

Lebih lanjut lagi dapat diketahui pada bawah ini perihal identitas dari sekolah SMA PGRI 5 Sidoarjo.



The logo of STKIP PGRI Sidoarjo is a circular emblem with a red border. Inside the border, the text "STKIP PGRI SIDOARJO" is written in white. The center of the logo features a stylized torch with a flame, set against a background of yellow and purple leaves. Below the torch, the text "PERSEKUTUAN GURU REPUBLIK INDONESIA" is written in a banner. The logo is partially overlaid by the text of the school's details.

Nama Sekolah	: SMA PGRI 5 Sidoarjo
Nomor Statistik Sekolah	: 304050201065
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Sidoarjo
Kecamatan	: Sidoarjo
Desa/Kelurahan	: Pucang
Jalan dan Nomor	: Jl. Jenggolo III
Kode Pos	: 61219
Telepon	: (031) 8944557
Fax	: -
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Inti
Akreditasi	: A
Surat Keputusan	: No: Ma.014673 Tgl: 19 – 11 – 2012
SK Ditandatangani Oleh	: Prof.Dr.M.V. Rocsmingsih, M.Pd.
Tahun Berdiri	: 1987

Tahun Perubahan	: -
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: -
Jarak ke Pusat Kecamatan	: -
Jarak ke Pusat Kota	: -
Terletak Pada Lintasan	: Kecamatan dan Kabupaten/Kota
Perjalanan Perubahan Sekolah	: -
Jumlah Keanggotaan Rayon	: 11
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan

b. Visi dan Misi SMA PGRI 5 Sidoarjo

Visi merupakan kumpulan kata-kata yang mengandung aspirasi, cita-cita atau nilai-nilai inti dari suatu lembaga atau organisasi. Visi dapat dikatakan sebagai tujuan masa depan organisasi atau lembaga, sedangkan Misi merupakan proses atau tahapan yang harus dilakukan oleh suatu lembaga, badan atau organisasi untuk mencapai visi tersebut. Pada hal ini visi dan misi yang ada di SMA PGRI 5 Sidoarjo ialah sebagai berikut:

Visi :

“Terwujudnya SMA PGRI 5 Sidoarjo yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, inovatif, dan berwawasan lingkungan.”

Misi :

“Menumbuhkan disiplin sesuai aturan dibidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya serta tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, keikhlasan, dan kekeluargaan.”

c. Bentuk Sarana Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar

SMA PGRI 5 Sidoarjo yang terdiri atas 2 lantai, memiliki sarana fasilitas yang berguna untuk menunjang pendidikan bagi siswanya. Kondisi sarana fasilitas yang ada, dijaga dengan baik dan dipastikan secara berkala tingkat kebersihannya. Fasilitas yang dimiliki sekolah tersebut terbilang cukup baik dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini memiliki 15 ruangan yang mencakup 4 ruang kelas, 1 laboratorium komputer, 1 laboratorium IPA, 1 perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang OSIS, 1 ruang UKS, 1 Mushola, 1 gudang, serta toilet. Selain itu sebagai fasilitas tambahan, sekolah menyediakan WIFI gratis bagi siswa dan guru sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar (SistemInformasiAplikasiPendidikan, 2021).

d. Keadaan Suasana Guru dan Karyawan

SMA PGRI 5 Sidoarjo terdiri dari 14 guru yang mengajar. Dari semua guru tersebut 2 orang diantaranya ialah seorang PNS dan 12 orang lagi merupakan honorer (SistemInformasiAplikasiPendidikan, 2021). Dari hasil pengamatan peneliti sekolah tersebut mempunyai tenaga pendidik yang baik dan kompeten pada bidangnya sehingga,

berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kabupaten Sidoarjo. Metode pengajaran para guru terbilang baik dan mudah dimengerti. Para guru selalu mempersiapkan yang terbaik dari segi materi demi meningkatkan pemahaman siswanya. Kondisi guru dan karyawan terjalin dengan baik dan harmonis. Setiap guru saling berkontribusi untuk memberikan yang terbaik bagi para siswanya. Para guru juga mengajar sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan materi yang sesuai dengan jadwal tersebut.

2. Gambaran Umum Wilayah Candi Jawi

a. Profil Candi Jawi

Candi Jawi (nama asli: Jajawa) adalah candi yang dibangun sekitar abad ke-13 dan merupakan peninggalan sejarah Budha-Hindu Kerajaan Singhasari yang terletak di kaki Gunung Welirang, tepatnya di desa Candi Wates, Prigen, Pasuruan, Timur Jawa, sekitar 3 km dari pusat kota Pandaan. Candi Jawi sering disalahartikan sebagai candi atau tempat pemujaan Buddha, padahal sebenarnya adalah tempat ziarah atau tempat persemayaman abu raja terakhir Singhasari, Kertanegara. Sebagian abunya juga disimpan di Candi Singhasari. Candi Jawi mengalami pembaharuan kedua kalinya pada tahun 1938-1942 saat kondisinya dalam keadaan runtuh. Namun, pembaharuan tersebut tidak terselesaikan, hal tersebut disebabkan karena banyaknya batu yang menghilang dan pada akhirnya baru bisa disempurnakan di tahun 1975-1980 (PerpusnasRI, 2013).

Lahan yang ditempati oleh Candi Jawi terbilang lumayan luas, sekitar 40 x 60 m² dan dikelilingi dengan pagar bata yang memiliki ketinggian 2 m. Parit yang mengelilingi bangunan Candi Jawi saat ini dihias oleh bunga teratai. Ketinggian dari Candi Jawi diperkirakan sekitar 24,5 m dengan panjang 14,2 m dan lebar 9,5 m. Posisi dari Candi Jawi sendiri mengarah ke timur dan membelakangi Gunung Pananggungan. Hal tersebut memperkuat perkiraan para ahli bahwa Candi tersebut bukan tempat yang ditujukan sebagai tempat pemujaan, hal ini dikarenakan pada umumnya Candi yang dijadikan tempat peribadatan kepada Dewa biasanya menghadap ke arah gunung (PerpusnasRI, 2013).

b. Sejarah Singkat Candi Jawi

Pada saat dilakukan pemugaran Candi Jawi pada tahun 1938, diketahui bahwa Candi Jawi semula merupakan kompleks candi besar yang terdiri dari dua pelataran (Salindri, 1966: 40). Hal tersebut mengherankan banyak orang, dikarenakan letak dari Candi Jawi yang terbilang lumayan jauh dari pusat Kerajaan Singasari. Hal ini diduga karena rakyat di daerah tersebut mempunyai kesetiaan yang tinggi pada raja dan banyak orang yang mempercayai ajaran Syiwa-Buddha. Perkiraan ini dilandaskan pada kenyataan bahwa saat Raden Wijaya, menantu dari Raja Kertanegara, melarikan diri setelah Kertanegara mengalami kejatuhan yang disebabkan oleh Raja Jayakatwang yang berasal dari Gelang-gelang (daerah Kediri).

Candi Jawi memiliki beragam keunikan, salah satunya ialah batu yang dipakai untuk bahan bangunan terdiri dari dua jenis. Jenis pertama ialah batu berwarna gelap yang terletak dari kaki sampai selasar candi, jenis kedua ialah batu putih yang digunakan sebagai tubuh candi, sedangkan untuk atap terdiri dari kedua campuran batu tersebut. Candi jawi diduga mengalami pembangunan pada dua masa. Dalam Kitab Negarakertagama disebutkan bahwa di tahun 1253 Saka (candrasengkala: Api Memanah Hari) Candi tersebut tersambar oleh petir, hal ini menyebabkan pada masa itu arca Maha Aksobaya menghilang dan menyebabkan Raja Hayam Wuruk sedih. Satu tahun kemudian Candi didirikan kembali dan diperkirakan pada era tersebut mulai menggunakan batu putih (PerpusnasRI, 2013).

3. Bentuk Pemanfaatan Media Windows Movie Maker di SMA PGRI 5 Sidoarjo

Pada dasarnya materi pembelajaran sejarah merupakan materi yang harus banyak dipelajari dan dipahami. Banyaknya hal yang harus dipahami dari pembelajaran sejarah menyebabkan dibutuhkan konsentrasi dan teknik mengingat yang tinggi (Ardiyanti, 2019). Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan para siswa-siswi kelas XII MIPA di SMA PGRI 5 Sidoarjo yang dilakukan oleh peneliti, maka kegiatan pembelajaran sejarah pada kali ini akan memanfaatkan media *Windows Movie Maker*. Menurut hasil wawancara sebagian besar pendapat siswa-siswi saat diberikan pertanyaan perihal apakah mereka

menyukai pelajaran sejarah, sebagian besar dari mereka mengungkapkan bahwa:

“Pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang kurang banyak diminati oleh siswa-siswi SMA PGRI 5 Sidoarjo khususnya pada kelas XII MIPA. Hal ini dikarenakan banyaknya materi yang harus diajarkan oleh guru kepada muridnya membuat siswa-siswi mengalami kesulitan untuk menghafalkan dan memahami isi dari materi tersebut. Terlebih lagi karena materi yang diberikan dan diajarkan hanya sekali setiap pembelajaran serta berbeda pula setiap pertemuan, mengakibatkan siswa-siswi kesulitan untuk memahami materi yang telah diberikan. Tidak hanya itu saja, materi yang terlalu panjang dan susah untuk dihafalkan tersebut akhirnya dapat membuat siswa-siswi kelas XII MIPA mengalami kejenuhan dan tidak dapat berkonsentrasi pada materi yang diberikan.”

Dari penjelasan siswa-siswi tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka kurang berminat pada pelajaran sejarah karena materi yang begitu banyak dan penyampaian materi yang kurang menarik. Oleh karena itu selain pembelajaran dengan media PPT perlu juga untuk memanfaatkan media lain sebagai alternatif dalam mempelajari sejarah yang bisa digunakan sebagai selingan belajar agar bisa lebih menarik dan tidak membosankan.

Dengan demikian peneliti memanfaatkan media *Windows Movie Maker* sebagai alternatif lain pada pelajaran sejarah ini. Materi sejarah yang akan dibahas, yaitu mengenai Candi Jawi. Video dengan durasi 16 menit 53 detik tersebut memuat berbagai macam informasi terkait Candi Jawi. Video Candi Jawi tersebut dibuat oleh peneliti secara langsung dengan mendatangi tempat candi tersebut berada. Pada video tersebut

peneliti secara langsung menjelaskan tentang candi jawi disertai dengan memperlihatkan kondisi dari Candi Jawi. Selain itu demi memperjelas penjelasan dari peneliti yang kurang, dalam video tersebut penjelasan mengenai Candi Jawi dibantu juga disampaikan oleh informan yang menjadi penjaga candi tersebut, karena beliau sudah memahami candi tersebut dengan baik.

Dalam video tersebut penjelasan materi dijabarkan dengan singkat, padat dan jelas dengan tujuan agar siswa tidak akan bosan saat melihatnya. Proses yang dilakukan untuk membuat video tersebut diawali dengan merencanakan dan mendesain isi dari video tersebut dengan data pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dapat dilihat pada tabel 4.1. Tujuannya ialah agar saat proses pembuatan materi dengan video peneliti tidak akan keluar dari topik yang akan disampaikan. Isi dalam video tersebut diringkas dengan baik dan semenarik mungkin agar dapat menarik minat siswa untuk menontonnya.

Tabel 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan hindu dan budha di indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat indonesia masa kini	3.6.1 Menjelaskan kehidupan masyarakat indonesia menjelang masuknya pengaruh hindu-budha 3.6.2 Menjelaskan sistem pemerintahan dan kebudayaan berbagai kerajaan besar hindu di indonesia 3.6.3 Menjelaskan sistem pemerintahan dan kebudayaan berbagai kerajaan besar budha di indonesia 3.6.4 Menganalisis pengaruh hindu-budha pada masyarakat pada masa kini

<p>4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan hindu dan budha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa indonesia pada masa kini.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan hasil dalam bentuk presentasi (Singhasari)
--	---

Sumber : Data yang diolah (2023)

4. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Windows Movie Maker

Pada bagian ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah dilakukan pada SMA PGRI 5 Sidoarjo, di kelas XII MIPA. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 01 September 2022. Jumlah siswa-siswi yang berada di kelas ini sejumlah delapan orang dan semuanya ikut serta pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar pendamping sementara pada mata pelajaran sejarah. Dengan begitu, maka saat mengajar peneliti juga dapat melakukan pengamatan kepada siswa-siswi SMA PGRI 5 Sidoarjo. Ringkasan langkah pembelajaran sendiri dapat dilihat pada tabel 4.2.

Lebih detailnya lagi proses pembelajaran dimulai dengan peneliti membantu guru sejarah untuk penyampaian materi mengenai Candi Jawi. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan memulai kelas seperti biasanya dilanjutkan dengan peneliti yang diperkenalkan oleh guru tersebut. Setelah itu guru sejarah akan menyampaikan bahan materi yang akan dipelajari terlebih dahulu, yaitu mengenai candi jawi. Kemudian peneliti akan dipersilahkan untuk melanjutkan materi oleh guru.

Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai metode pembelajaran dengan memanfaatkan media *windows movie maker* dengan menerapkan konsep 3M yaitu mendengar, menyimak, dan menanya.

Pada tahap ini peneliti akan menayangkan hasil karya video yang telah dibuat dengan memanfaatkan media *windows movie maker*. Video tersebut bertema Sejarah Candi Jawi Peninggalan Kerajaan Singhasari. Video ditampilkan dengan menggunakan proyektor untuk menampilkan video tersebut. Sebelum mulai tayangan video, siswa-siswi akan dibagi menjadi 4 kelompok dengan tiap kelompok beranggotakan 2 orang. Saat video telah dimulai peneliti juga mengamati reaksi yang ditimbulkan oleh siswa. Setelahnya peneliti membuka sesi diskusi dengan para siswa mengenai materi tersebut. Kemudian peneliti juga memberikan penguatan lagi mengenai materi tersebut dengan mengadakan tes evaluasi bersama kelompok yang tadi telah dibuat.

Tabel 4.2 Langkah Ringkas Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa • Guru mempersiapkan kelas lebih kondusif dan siap belajar untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi/absensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan) • Guru menyampaikan topik tentang video <i>windows movie maker</i> (Sejarah Candi Jawi) dan kompetensi yang akan dicapai. 	10 Menit
Inti	Mendengar	55 Menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bergabung bersama kelompok masing-masing (4 kelompok). • Setelah dibagi kelompok, semua siswa kelas XII MIPA menyaksikan tayangan video windows movie maker bersama. Video windows movie maker ini berkaitan tentang “Sejarah Candi Jawi Peninggalan Kerajaan Singhasari” berupa video <i>windows movie maker</i> oleh guru. <p>Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar tentang materi video <i>windows movie maker</i> yang berkaitan tentang “Sejarah Candi Jawi Peninggalan Kerajaan Singhasari” untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian mencari informasi.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi dengan guru mengenai hal yang belum dipahami. • Guru memberi penguatan tentang materi video <i>windows movie maker</i> yang berkaitan tentang “Sejarah Candi Jawi Peninggalan Kerajaan Singhasari”. 	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang telah dibagi menjadi 4 kelompok mengerjakan tes evaluasi. • Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa memimpin doa. 	25 Menit

Sumber : Data yang diolah (2023)

5. Sistem Evaluasi Pembelajaran Sejarah Pada Penggunaan Media

Windows Movie Maker di SMA PGRI 5 Sidoarjo

Hasil dari sistem evaluasi kegiatan pembelajaran sejarah di SMA PGRI 5 Sidoarjo dengan materi Candi Jawi memanfaatkan media *windows movie maker* dengan konsep 3M terbilang menarik bagi siswa

dan diminati. Kegiatan ini dapat membuat siswa-siswi tidak mengalami kejenuhan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penjelasan lebih lanjut perihal bentuk evaluasi pembelajaran sejarah dengan materi candi jawi di kelas XII MIPA ialah sebagai berikut:

Pada tahap awal setelah melakukan pembukaan kelas peneliti juga secara langsung mengamati siswa-siswi kelas XII MIPA baik sebelum memulai materi maupun sesudah memulainya. Pengamatan tidak hanya dilakukan oleh peneliti namun, Ibu guru sejarah juga ikut serta berpartisipasi aktif untuk ikut mengamati siswa-siswinya. Beberapa hal yang menjadi *point* penting pengamatan ini ialah tingkah laku atau gerak-gerik siswa-siswi serta suasana kelas yang terbentuk baik itu sebelum maupun sesudah materi pembelajaran.

Tahap ini peneliti tidak hanya melakukan pengamatan terhadap pembelajaran siswa-siswi tersebut, tetapi juga memberikan beberapa butir pertanyaan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan diskusi kelompok. Tahap awal saat melakukan evaluasi pembelajaran sejarah ini dengan guru sejarah menyampaikan topik pembelajaran sejarah yang akan dipelajari. Kemudian peneliti akan menjelaskan secara singkat perihal pemanfaatan media *windows movie maker* dengan menerapkan konsep 3M. Dilanjutkan dengan pembuatan kelompok sebelum memulai video tersebut.

Adapun tujuan dari pembuatan kelompok ialah untuk mengetahui jawaban yang akan dihasilkan dari setiap kelompok setelah mengamati

video pembelajaran tersebut. Susunan tahapan dalam kegiatan observasi ini ialah sebagai berikut:

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI
1	Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru
2	Siswa-siswi membentuk kelompok
3	Siswa-siswi memperhatikan hasil karya <i>windows movie maker</i>
4	Siswa-siswi berdiskusi
5	Mengajukan atau menanggapi pertanyaan
6	Mengerjakan tes evaluasi diskusi yang telah disiapkan

Dapat diketahui pada tabel diatas bahwa setelah siswa-siswi memperhatikan atau melihat video pembelajaran tersebut, maka akan langsung dimulai sesi diskusi bersama kelompok perihal materi candi jawi tersebut. Bentuk evaluasi yang diberikan ialah berupa butir-butir pertanyaan yang diharuskan bagi siswa-siswi untuk menjawabnya secara berkelompok.

Pertanyaan yang diajukan ialah bentuk evaluasi pada materi pembelajaran sejarah bertema mendeskripsikan kerajaan-kerajaan bercorak Hindu Budha di Indonesia khususnya membahas perihal candi jawi pada masa kerajaan singhasari. Tidak hanya itu saja, peneliti juga mengevaluasi dengan wawancara yang kepada semua siswa-siswi yang terlibat serta guru pelajaran sejarah tema pertanyaannya yaitu, seputar hasil atau yang dirasakan dari pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media *windows movie maker* yang telah dilaksanakan

sebelum wawancara tadi. Pertanyaan penting yang diajukan ialah rasa minat, perasaan, dan pengalaman saat belajar sejarah memanfaatkan media *windows movie maker* dengan menerapkan konsep 3M.

Pada hal ini, dapat diketahui bahwa dengan memanfaatkan media tersebut saat belajar sejarah yang dinilai bagi siswa-siswi sebagai pelajaran yang kurang diminati, dapat membuat siswa-siswi menjadi lebih paham dan berminat akan pelajaran sejarah. Dengan begitu sistem evaluasi yang telah dijelaskan di atas dapat memberikan kesimpulan pada apa yang dipelajari oleh siswa-siswi tersebut, serta diharapkan dapat menambah pemahaman mereka.

B. Pembahasan

Sejarah adalah suatu mata pelajaran dengan menanamkan nilai-nilai akan pengetahuan dan sikap perihal suatu proses perubahan serta perkembangan suatu masyarakat di Indonesia dan di dunia dari masa lampau hingga masa kini (Agung & Wahyuni, 2013:55). Siswa mendapatkan kemampuan berfikir secara historis dan pemahaman akan sejarah merupakan tujuan dari pembelajaran sejarah disekolah (Ardiyanti, 2019). Karakteristik dari ilmu sejarah memiliki kaitan erat dengan waktu, sehingga dapat diketahui bahwa sejarah dapat dikatakan sebagai ilmu yang pelajarannya terkait dengan waktu, yakni maksudnya waktu lampau, sekarang, dan juga yang akan datang (Iqbal, 2013). Pada dasarnya materi pembelajaran sejarah merupakan materi yang harus banyak dipelajari dan dipahami. Banyaknya hal yang harus

dipahami dari pembelajaran sejarah menyebabkan dibutuhkan konsentrasi dan teknik mengingat yang tinggi (Ardiyanti, 2019).

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat 5 komponen penting kegiatan pembelajaran yaitu tujuan, materi, metode, alat atau media dan penilaian pembelajaran (Audie, 2019). Sebagai bagian dari pembelajaran, media tidak bisa terhindar dari membahas sistem pembelajaran secara keseluruhan. Pemanfaatan media sebagai salah satu bagian yang diharuskan untuk mendapatkan perhatian lebih bagi para pendidik dan juga siswa-siswinya dalam kegiatan pembelajaran (Falahudin, 2014). Media pembelajaran secara umum memiliki arti sebagai segala hal yang digunakan guna menyalurkan materi atau bahan pembelajaran yang dapat meningkatkan rangsangan siswa-siswi baik itu minat, perhatian, perasaan dan pikiran mereka guna mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut (Mu'minin dan Humaisi, 2021).

Guru sejarah SMA PGRI 5 Sidoarjo, selama ini mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional saja, yaitu dengan menggunakan metode presentasi atau ceramah perihal materi kepada peserta didik. Media yang dimanfaatkan juga berupa *Power Point Presentation* (PPT) dan buku pelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran jadi terasa membosankan dan tidak menarik. Dalam hal ini, dapat menyebabkan siswa-siswi menjadi kurang berminat pada pelajaran sejarah, sehingga siswa-siswi akan mengalami kesulitan saat memahami pelajaran tersebut.

Ibu Laila selaku Guru sejarah kelas XII MIPA, mengungkapkan bahwa saat Beliau mengajar seperti biasanya banyak juga siswa yang tidak

dapat berkonsentrasi dan memperhatikan Beliau saat mengajar. Pada saat diwawancari Ibu Laila mengungkapkan bahwa:

“Guru Sejarah SMA PGRI 5 Sidoarjo biasanya menggunakan media *power point* guna mengajarkan pelajaran sejarah, yang kemudian disampaikan dengan cara presentasi. Penyampaian yang dilakukan oleh Ibu guru dengan menjelaskan setiap slide dari *power point* tersebut dan setelah itu akan membuka sesi tanya jawab. Selain metode pengajaran seperti itu, terkadang Ibu guru sejarah juga menggunakan metode yang dimana saat menyampaikan materi, dipertengahan penyampaian akan diajukan pertanyaan seputar materi yang disampaikan kepada anak-anak yang lain. Hal ini memiliki tujuan, agar Ibu guru sejarah dapat mengetahui apakah siswa-siswi memperhatikan pelajaran yang diberikan atau tidak. Walaupun begitu metode ini masih terdapat kelemahan, yaitu masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan dengan baik.”

Pada hal ini pembelajaran sejarah membutuhkan suatu media alternatif lain sebagai bentuk penyampaian materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan media *windows movie maker* sebagai sarana pembelajaran sejarah dapat menjadi media selingan dalam pembelajaran sejarah agar lebih menarik dan meningkatkan fokus siswa-siswi. Berdasarkan hasil dari pemanfaatan media *windows movie maker* sebagai sarana pembelajaran sejarah materi Candi Jawi di SMA PGRI 5 Sidoarjo, dapat diketahui bahwa dengan memanfaatkan media tersebut hasil pemahaman materi siswa-siswi dapat mengalami peningkatan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa dengan memanfaatkan media *windows movie maker* sebagai selingan belajar atau alternatif tambahan dalam belajar

dapat membuat para siswa jadi lebih tertarik dengan pelajaran sejarah. Hal tersebut akan membuat para siswa bisa menjadi lebih fokus dan berkonsentrasi pada materi yang disampaikan. Lebih lagi dengan menggunakan konsep 3M yang dimana dapat membuat suasana kelas jadi lebih aktif dan kondusif. Siswa-siswi jadi bisa lebih memahami akan materi yang disampaikan.

Pada dasarnya pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang membutuhkan daya ingat atau pemahaman yang tinggi agar bisa dimengerti. Tetapi apabila penyampaiannya materi menggunakan media yang seperti pada umumnya yaitu secara konvensional, maka para siswa akan mengalami kejenuhan dan akan tidak memahami materi. Oleh karena itu dengan memanfaatkan media *windows movie maker* para siswa bisa jadi lebih memahami materi dan tidak akan mengalami kejenuhan. Bu Laila juga setuju dengan pendapat tersebut, Beliau mengungkapkan bahwa:

“Dari hasil pengamatan Ibu guru sejarah siswa-siswi menyimak dan mendengarkan dengan baik, pada materi yang disampaikan melalui video tersebut dari awal hingga akhir. Akibatnya dengan menggunakan metode dan konsep tersebut suasana kelas menjadi lebih kondusif dari pada sebelumnya. Siswa-siswi lainnya juga lebih aktif, untuk melakukan diskusi. Siswa-siswi bisa menjadi lebih bersemangat dan tidak ragu untuk bertanya. Pandangan dari Ibu guru sejarah perihal pemahaman siswa-siswi akan materi yang disampaikan jadi lebih meningkat, karena hal tersebut yang menyebabkan diskusi berjalan dengan baik. Bagi ibu guru sejarah, dengan memanfaatkan media *Windows Movie Maker* sebagai selingan ataupun juga alternatif tambahan dalam belajar sejarah akan menjadi sangat bermanfaat.

Dikarenakan siswa-siswi jadi lebih memperhatikan materi yang disampaikan dan juga jadi lebih fokus serta berkonsentrasi pada materi yang disampaikan.”

Konsep pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan konsep 3 M, yaitu mendengar, menyimak, dan menanya. Konsep ini pada dasarnya dapat melatih siswa agar dapat aktif dan interaksi antar siswa didalam kelas juga dapat terjadi dengan baik. Sehingga belajar sejarah akan jadi lebih menyenangkan. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa media pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan *windows movie maker* dinilai dari aspek kelayakan sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat berguna bagi peserta didik dan guru dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti dengan para siswa-siswi sebelumnya, siswa-siswi berpendapat bahawa mereka jadi bisa lebih fokus pada pelajaran sejarah yang mereka anggap menjenuhkan dan mereka tidak terlalu perhatikan materi yang panjang tersebut. Siswa-siswi tersebut mengungkapkan bahwa:

“Pemanfaatan media *windows movie maker* dengan menerapkan konsep 3M dinilai baik oleh siswa-siswi SMA PGRI 5 Sidoarjo. Banyak yang memberi tanggapan bahwa dengan memanfaatkan media tersebut pelajaran sejarah jadi lebih menarik dan penyampaian materi yang berbeda bisa membuat mereka semangat. Hal ini bisa menyebabkan siswa-siswi jadi lebih fokus pada materi yang diberikan. Media yang berbasis video tersebut bisa membuat siswa-siswi seperti belajar sambil menonton film sehingga materinya yang disampaikan akan lebih diperhatikan dan juga mudah dipahami.”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa tersebut, dapat dikatakan bahwa para siswa jadi bisa berkonsentrasi dan fokus pada pelajaran sejarah yang menjadi menarik saat disampaikan dengan memanfaatkan media *windows movie maker*. Dengan begitu akan membuat para siswa menjadi semangat saat belajar. Hal tersebut juga nantinya akan berimbas pada tingkat pemahaman para siswa pada materi yang telah disampaikan. Dari hasil wawancara dengan siswa-siswi mengungkapkan bahwa :

“Banyak dari siswa-siswi tersebut yang menyukai pelajaran sejarah dengan memanfaatkan media video tersebut. Siswa-siswi banyak yang berpendapat bahwa dengan belajar sejarah menggunakan pemanfaatan media *windows movie maker* serta menerapkan konsep 3M, akan menjadi lebih menarik. Belajar bisa jadi lebih mudah memahami dengan memanfaatkan media baru serta jadi tidak akan bosan lagi saat belajar sejarah.”

Berdasarkan ungkapan para siswa-siswi tersebut, dapat diketahui bahwa dengan memanfaatkan media *windows movie maker* sebagai selingan atau alternatif tambahan penyampain materi, membuat para siswa dapat lebih berkonsentrasi dan fokus dengan baik. Belajar sejarah tidak akan membuat siswa-siswinya menjadi jenuh lagi. Hal tersebut berdampak pada tingkat pemahaman siswa mengenai isi dari materi yang disampaikan juga bisa terserap dengan baik.

Dari hasil pengamatan peneliti, suasana kelas yang berjalan saat sesi diskusi terbilang kondusif, interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa bahkan antara siswa dengan guru pengajar berjalan dengan baik. Para siswa lebih aktif bertanya dan semakin tertarik dengan materinya. Terlebih lagi hasil

evaluasi diskusi kelompok siswa-siswi SMA PGRI 5 Sidoarjo juga memuaskan. Adapun tujuan dari pembuatan kelompok untuk diskusi ialah untuk mengetahui jawaban yang akan dihasilkan dari setiap kelompok setelah mengamati video pembelajaran tersebut. Siswa-siswi kelas XII MIPA berpendapat, saat diwawancarai perihal konsep belajar 3M:

“Menerapkan konsep 3M, menjadi lebih menarik. Lebihnya pada sesi disukusnya sehingga bisa jadi lebih menyenangkan saat belajar sejarah dan juga bisa lebih memahami materi yang tadi belum jelas. Bagi mereka belajar bisa jadi lebih mudah memahami dengan memanfaatkan media baru serta jadi tidak akan bosan lagi saat belajar sejarah. Suasana kelas yang terjadi apabila belajar dengan memanfaatkan media *windows movie maker* dengan menerapkan konsep 3M, memiliki perbedaan pada saat menggunakan PPT. Suasana kelas jadi lebih aktif dan kondusif, siswa-siswi jadi lebih penasaran dengan materi yang disampaikan. Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan sesamanya jadi lebih terjalin dengan baik. Siswa-siswi yang biasanya tidak memiliki pertanyaan jadi lebih bersemangat dan sering bertanya”

Ibu Guru Laila yang juga ikut mengamati siswa-siswi di kelasnya saat peneliti melakukan kegiatan mengajar dengan memanfaatkan media *windows movie maker*, juga memiliki pendapat yang hampir serupa dengan siswa-siswinya. Beliau senang dengan adanya perkembangan suasana kelas yang menjadi lebih baik, saat diwawancarai menurut pendapat beliau bahwa:

“Suasana kelas menjadi lebih kondusif dari pada sebelumnya. Siswa-siswi lainnya juga lebih aktif, untuk melakukan diskusi. Siswa-siswi bisa menjadi lebih bersemangat dan tidak ragu untuk bertanya. Pandangan dari Ibu guru sejarah perihal pemahaman siswa-siswi akan materi yang disampaikan jadi lebih meningkat, karena hal tersebut yang menyebabkan diskusi berjalan

dengan baik. Bagi ibu guru sejarah, dengan memanfaatkan media Windows Movie Maker sebagai selingan ataupun juga alternatif tambahan dalam belajar sejarah akan menjadi sangat bermanfaat. Dikarenakan siswa-siswi jadi lebih memperhatikan materi yang disampaikan dan juga jadi lebih fokus serta berkonsentrasi pada materi yang disampaikan.”

Jerome Bruner dalam Hakim (2012) menjelaskan bahwa suatu proses dari pembelajaran dimungkinkan untuk belajar dalam bentuk gambar atau film (*iconic representation of experiment*). Brown dalam Iqbal (2013) juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang bersifat visual akan lebih suka mempelajari dan membaca bagan, gambar, informasi grafis, dan lain sebagainya. Sedangkan pembelajaran bersifat audio cenderung suka mendengarkan rekaman suara ataupun ceramah namun, pembelajaran yang dikatakan sukses yaitu dapat menggunakan keduanya media yang bersifat visual dan audio. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan memanfaatkan media *windows movie maker* sebagai selingat atau alternatif pembelajaran sejarah dengan menggunakan konsep 3M, para siswa akan lebih bisa fokus dan berkonsentrasi pada materi candi jawi yang disampaikan oleh pengajar. Pemahaman akan materi jadi lebih meningkat, kelas menjadi lebih aktif dan kondusif. Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan pendapat yang diutarakan oleh Sanjaya (2012), perkembangan pengetahuan cukup pesat, sehingga apabila tenaga pendidik dan peserta didik hanya mengandalkan buku teks dalam proses pembelajaran tersebut, bisa jadi materi yang dipelajari akan cepat usang.